

Implementasi Pembelajaran Non Formal yang Sistematis dan Terstruktur Multi Bidang Studi dalam Komunitas Gubuk Baca

Shofil Fikri^{1*}, Asmaul Husna², Diva Alawiyah Batubara³, Muhammad Sofyan Muzakky⁴, Muhammad Gofar Ismail⁵

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, email: h_anada@uinmalang.ac.id

² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, email: asmaulhusna04922@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, email: divaalawiyah4@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, email: sofyanmuzakkiy@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, email: gofat456@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 29 Juni 2026;

Direvisi: 23 Juli 2026;

Diterbitkan: 1 Agustus 2026;

Keywords:

Community Service; KKN;
Non-Formal Education;
Reading Hut; Multi-Study
Learning

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat;
KKN; Pendidikan Non-
Formal; Gubuk Baca;
Pembelajaran Multi-Bidang
Studi

Abstract

The community service program through the Community Service Program (KKN) is a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education that is oriented towards sustainable community empowerment. One focus of relevant service in rural areas is strengthening community-based non-formal education. This article aims to describe the implementation of the KKN community service program in the form of systematic and structured non-formal learning based on multi-fields of study in the Gubuk Baca community in Busu Hamlet, Slamparejo Village, Jabung District. The method used is descriptive qualitative with a case study approach through observation, interviews, and documentation. The results of the service show that structured learning activities in literacy, numeracy, arts, religion, and character development are able to increase children's learning participation and raise community awareness of the importance of non-formal education as a complement to formal education. This program also strengthens the role of the Gubuk Baca as a community learning center and a vehicle for lifelong learning.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu fokus pengabdian yang relevan di wilayah pedesaan adalah penguatan pendidikan non-formal berbasis komunitas. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian masyarakat KKN berupa implementasi pembelajaran non-formal yang sistematis dan terstruktur berbasis multi-bidang studi dalam komunitas Gubuk Baca Dusun Busu, Desa Slamparejo, Kecamatan Jabung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran literasi, numerasi, seni, keagamaan, dan pengembangan karakter yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan partisipasi belajar anak-anak serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan non-formal sebagai pelengkap pendidikan formal. Program ini juga memperkuat peran gubuk baca sebagai pusat belajar masyarakat dan wahana pembelajaran sepanjang hayat.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun realita di lapangan memperlihatkan tentang keadaan di mana tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan formal, terutama di wilayah pedesaan. Keterbatasan sarana, ekonomi, dan lingkungan sosial masih menjadi penghambat optimalisasi proses belajar masyarakat dalam ruang lingkup desa. Oleh karena itu, pendidikan non-formal hadir sebagai solusi alternatif dan pelengkap pendidikan formal yang lebih fleksibel dan kontekstual (Melania et al., 2024).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi media strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam menjawab permasalahan pendidikan di masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Kegiatan KKN berbasis pendidikan non-formal memungkinkan mahasiswa berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan lokal masyarakat. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan non-formal mampu meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi Masyarakat (Muhtar Hidayat et al., 2024). Selain itu, model pengabdian semacam ini menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan kompetensi akademis dengan kecakapan sosial di lapangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan yang tangguh (Hariyono & Supriyanto, 2023).

Dusun Busu, Desa Slamparejo, Kecamatan Jabung memiliki komunitas belajar bernama Gubuk Baca yang berfungsi sebagai ruang belajar informal bagi anak-anak dan masyarakat sekitar. Namun sebelum pelaksanaan KKN, kegiatan pembelajaran di gubuk baca masih bersifat insidental dan belum terstruktur secara sistematis. Kondisi ini mendorong mahasiswa KKN untuk mengembangkan program pembelajaran non-formal yang lebih terencana, sistematis, dan berbasis multi-bidang studi guna meningkatkan efektivitas kegiatan belajar Masyarakat (Handayani & Ishomuddin, 2021). Ketidadaan kurikulum yang terstruktur dan pendekatan pembelajaran yang beragam menjadi hambatan utama yang harus diatasi agar potensi Gubuk Baca sebagai pusat pembelajaran komunitas dapat dimaksimalkan secara optimal (Sun et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam program KKN ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai

proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran non-formal di komunitas Gubuk Baca Dusun Busu (Edy et al., 2025). Studi kasus dipandang tepat karena memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas dan keunikan konteks lokal yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial-budaya masyarakat setempat (Rizka et al., 2020).

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan refleksi. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pengelola gubuk baca, tokoh masyarakat, dan orang tua peserta didik untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada (Subekti et al., 2023). Tahap ini menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa setiap program yang dirancang benar-benar menjawab kebutuhan nyata masyarakat, bukan sekadar memenuhi target kegiatan akademis semata (Magfiroh et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan pengelola dan peserta, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan catatan perkembangan peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas program pengabdian yang dilaksanakan (Larasati & Nur Fadilah, 2023). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking yang dilakukan secara berkala selama proses pengabdian berlangsung (Trisdiono et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat KKN di Gubuk Baca Dusun Busu menghasilkan berbagai temuan penting yang menunjukkan efektivitas pendidikan non-formal berbasis komunitas apabila dirancang secara sistematis dan terstruktur. Hasil dan pembahasan berikut diuraikan berdasarkan tahapan kegiatan dan dampak yang dihasilkan.

Perencanaan Pembelajaran Non-Formal dalam Perspektif Studi Kasus

Tahap awal kegiatan pengabdian difokuskan pada perencanaan program pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat. Mahasiswa KKN melakukan pemetaan kebutuhan belajar melalui observasi awal dan diskusi bersama pengelola gubuk baca, orang tua, serta tokoh masyarakat. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa anak-anak Dusun Busu membutuhkan penguatan literasi dasar, numerasi, pembelajaran keagamaan, serta ruang pengembangan minat dan bakat seperti seni dan kreativitas. Berdasarkan temuan tersebut, disusunlah program pembelajaran multi-bidang

studi dengan jadwal rutin dan tujuan pembelajaran yang jelas guna mendukung agar pembelajaran efektif dan efisien (Hayat et al., 2026).

Perencanaan yang sistematis ini sejalan dengan teori pendidikan non-formal yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan sebagai dasar penyusunan program pembelajaran berbasis komunitas. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan gubuk baca tidak lagi bersifat insidental, melainkan memiliki arah dan kesinambungan yang jelas. Proses perencanaan yang partisipatif ini juga terbukti meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, yang pada akhirnya menjadi faktor penentu keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa KKN menyelesaikan tugasnya di Lokasi (Kaliappen, 2024).

Implementasi Pembelajaran Multi-Bidang Studi

Pelaksanaan pembelajaran non-formal di Gubuk Baca Dusun Busu dilakukan secara terjadwal dengan pendekatan yang fleksibel dan partisipatif. Kegiatan literasi difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis melalui metode membaca bersama, bercerita, dan latihan menulis sederhana (Hidayat, 2016). Sementara itu, pembelajaran numerasi dilakukan melalui permainan edukatif yang melibatkan konsep berhitung dasar dalam kehidupan sehari-hari (Rivo Nugroho et al., 2024). Pendekatan belajar sambil bermain ini terbukti mampu meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik (Larasati & Nur Fadilah, 2023).

Selain itu, pembelajaran seni dan keagamaan juga menjadi bagian penting dalam program pengabdian. Kegiatan seni seperti menari dan menggambar memberikan ruang ekspresi bagi anak-anak, sedangkan pembelajaran keagamaan difokuskan pada hafalan surat pendek dan pembiasaan nilai moral. Integrasi berbagai bidang studi ini menunjukkan bahwa pendidikan non-formal mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Darmawan et al., 2025). Temuan ini memperkuat teori kecerdasan majemuk yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki keunggulan pada domain kecerdasan tertentu, sehingga pembelajaran yang beragam akan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya (Saepudin et al., 2022).

Peran Mahasiswa KKN dan Partisipasi Masyarakat

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gubuk baca. Orang tua mulai aktif mendampingi anak-anaknya dan mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Pengelola gubuk baca juga terlibat langsung dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan bersama mahasiswa KKN. Hal ini mencerminkan tumbuhnya rasa

memiliki (sense of ownership) masyarakat terhadap program pendidikan non-formal yang dilaksanakan (Ainaya Diyan Fatichah & Rendi Agung Febrianto, 2025).

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping belajar yang menjembatani teori pendidikan dengan praktik di lapangan. Peran ini tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengelola lokal dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan (Edy et al., 2025). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat yang tinggi tercermin dari meningkatnya jumlah peserta pada setiap pertemuan, kehadiran orang tua dalam mendampingi anak-anak, serta dukungan perangkat desa dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Annur et al., 2022).

Pembelajaran berbasis komunitas pada dasarnya menekankan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hubungan yang terjalin secara aktif memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang saling menguntungkan (Nisa et al., 2025). Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan pendidikan, sementara masyarakat mendapatkan akses terhadap berbagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia secara lebih optimal (Widyaswari et al., 2026). Dinamika saling belajar ini merupakan inti dari pendekatan service-learning yang sudah lama terbukti efektif dalam pendidikan tinggi (Iis Prastyo, 2024).

Dampak Program terhadap Peserta Didik dan Masyarakat

Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar peserta didik, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, berani bertanya, dan aktif berinteraksi dalam kegiatan kelompok. Selain itu, kegiatan gubuk baca juga berkontribusi dalam menumbuhkan kebiasaan belajar dan budaya literasi di lingkungan dusun (Melania et al., 2024). Peningkatan kepercayaan diri peserta didik ini merupakan dampak afektif yang tidak kalah pentingnya dibandingkan peningkatan kemampuan akademis, karena menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan di sekolah formal (Iffah Mukhlisah et al., 2025).

Dari aspek sosial, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok turut mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta didik. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran memungkinkan anak-anak untuk saling bertukar pendapat, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman

sebayanya maupun pendamping belajar. Pengalaman tersebut berperan dalam membentuk keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan karakter dan kehidupan bermasyarakat (Fatari et al., 2022).

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan non-formal sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat. Gubuk Baca Dusun Busu mulai dipandang sebagai pusat kegiatan edukatif yang memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan formal anak-anak desa. Kesadaran ini turut mendorong beberapa warga desa untuk berinisiatif mengembangkan perpustakaan kecil berbasis donasi dan menyediakan ruang belajar tambahan secara swadaya, yang merupakan indikator kuat dari keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas (Ola Meilviana et al., 2025).

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat KKN melalui implementasi pembelajaran non-formal yang sistematis dan terstruktur multi-bidang studi di Gubuk Baca Dusun Busu berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara terencana mampu meningkatkan kualitas proses belajar serta memperkuat peran gubuk baca sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang diterapkan sejak fase perencanaan hingga evaluasi, yang terbukti efektif dalam membangun komitmen dan rasa memiliki masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan non-formal. Disarankan agar program pembelajaran di Gubuk Baca Dusun Busu dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui penguatan kapasitas pengelola, perluasan kemitraan dengan lembaga pendidikan, serta dukungan pemerintah desa. Selain itu, program KKN selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan model pembelajaran ini agar dampak pengabdian semakin optimal. Pengembangan modul pembelajaran yang terstandar dan mudah direplikasi oleh pengelola lokal perlu menjadi prioritas, sehingga keberlanjutan program tidak bergantung pada kehadiran mahasiswa KKN semata, melainkan menjadi gerakan mandiri yang dikelola oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

Ainaya Diyan Fatichah, & Rendi Agung Febrianto. (2025). Kontribusi Relawan dalam Pendidikan Non Formal: Studi Kasus Sekolah Nusantara di Rusunawa Lingkungan Urban Marginal. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 837–848. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5832>

- Annur, S., Dewi, L. M., Wajdi, F., & Hamdan, H. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SECARA BERKELANJUTAN MELALUI KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM) TEMATIK. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 3(2), 301–305. <https://doi.org/10.34010/icomse.v3i2.7697>
- Darmawan, D., Hadiyanti, P., Wibowo, S., Syah, R., & Abdillah, M. F. (2025). Development of Digital Learning Media for Community-Based Education: A Collaborative Innovation and Literacy Framework. *Journal of Nonformal Education*, 11(2), 289–300. <https://doi.org/10.15294/jone.v11i2.32060>
- Edy, S., Budimansyah, D., Nurdin, E. S., & Hidayat, M. (2025). A Constructivist Approach in Nonformal Education: Case Study of Developing Pancasila Leadership Character. *Journal of Nonformal Education*, 11(2), 261–268. <https://doi.org/10.15294/jone.v11i2.34959>
- Fatari, F., Sumarsih, R. S., Sari, D. P., Yusuf, A. M., Setiawati, E., Hidayati, F., & Baedawi, A. T. (2022). Kuliah Kerja Mahasiswa Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 2(3), 222–230. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3.82>
- Handayani, A., & Ishomuddin, A. (2021). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi Di Desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(2), 111–127. <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.5733>
- Hariyono, A., & Supriyanto, S. (2023). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Kuliah Kerja Mahasiswa di Desa Pagedangan, Kecamatan Turen. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 189–200. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v4i2.6230>
- Hayat, A., Ul-Jannah, Z. N., Eristi, D., & Talib, C. A. (2026). The Service of the Community Learning in Organizing Non-Formal Education for the Development of Village Community Potential. *Journal of Nonformal Education*, 12(1), 41–51. <https://doi.org/10.15294/jone.v12i1.37021>
- Hidayat, D. (2016). Pembelajaran partisipatif keterampilan berwirausaha untuk pemberdayaan ekonomi warga belajar kejar paket C. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11388>
- Iffah Mukhlisah, Amin, L. H., Trisnawati, S. N. I., Fitriyah Al Hidayah, & Munailah Nida Fauizah. (2025). Pengelolaan Pojok Baca Dalam Menunjang Budaya Literasi Anak Usia Dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v5i1.793>
- Iis Prastyo, entoh T. (2024). Current Study of Nonformal Education Program In The Era of the Industrial Revolution 4.0. *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 446–456. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.7402>
- Kaliappen, N. (2024). Applying Community-Engaged Service Learning to Enhance Students' Knowledge, Civic Engagement and Social

- Responsibility. *AIB Insights*, 25(1), 1–7.
<https://doi.org/10.46697/001c.127176>
- Larasati, L., & Nur Fadilah, A. (2023). Kaitan Antara Pendidikan Non-Formal (Bimbingan Belajar) Dengan Hasil Belajar Anak Desa Jambuluwuk. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6515>
- Magfiroh, A. A., Irfan, M. N., Rahmat, R., & Ruhaya, B. (2023). Formal, Non-formal, and Informal Islamic Education Institutions and Islamic Education Figures in Indonesia. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 46–60.
<https://doi.org/10.24256/jiis.v2i2.4056>
- Melania, M., Kadir, A., Respati Pamungkas, A., & Gupta, S. (2024). Contribution of Non-Formal Education to Improve the Quality of Human Resources. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 169–178.
<https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.2015>
- Muhtar Hidayat, Muhammad Ikhsanudin, Kholil Kholil, & Ahmad Rosyid Ridha. (2024). Penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Solusi di Madrasah. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 198–208. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1957>
- Nisa, M., Fuaidi, M. Z. R. H., Oktaviani, N., Aulia, H., & Zulfa, A. (2025). Dari Desa untuk Masa Depan: Transformasi Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Bimbingan Belajar KKN di Desa Logandeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4010–4016.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i8.3105>
- Ola Meilviana, Abdullah, M. I., & Ismawati, D. (2025). PENGOLAHAN KERIPIK DAUN MANGROVE DI TEMPAT WISATA KOTA BENGKULU. *Journal Of Lifelong Learning*, 8(1), 50–56. <https://doi.org/10.33369/joll.8.1.50-56>
- Rivo Nugroho, Sjafiatul Mardiyah, Heru Siswanto, Monica Widyaswari, & Teguh Dewangga. (2024). Construction of Knowledge and Learning Experience to Build Digital Literacy in Marginal Communities. *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 457–467. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.4826>
- Rizka, M. A., Sukri, A., & Permana, D. (2020). The implementation of community development participation (KKN) based literacy education in Central Lombok. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 23–35. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i1.30133>
- Saepudin, A., Sadikin, A., & Saripah, I. (2022). The Development of Community Learning Center (CLC) Management Model to Improve Non-Formal Education Service Quality. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 196–202. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.41784>
- Subekti, N., Syah, M. F. J., Jariono, G., Kartikasari, E. D., Pramudya, R. S. A., Bahri, A. S., & Kuswanty, N. H. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia. *Warta LPM*, 26(3), 235–244.
<https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1613>

- Sun, Y., Ni, C. C., & Kang, Y. Y. (2023). Comparison of Four Universities on Both Sides of the Taiwan Strait Regarding the Cognitive Differences in the Transition from STEM to STEAM in Design Education. *Education Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/educsci13030241>
- Trisdiono, H., Siswandari, S., Suryani, N., & Joyoatmojo, S. (2019). Multidisciplinary Integrated Project-based Learning to Improve Critical Thinking Skills and Collaboration. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(1), 16–30. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.2>
- Widyaswari, M., Qodriyati, T. U., & Susanto, S. F. (2026). Ethno-Project-Based Learning as a Community-Based Education Model for Preserving the Cultural Heritage. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*), 13(1), 73–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v13i1.87708>